

MODEL PENGEMBANGAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN SEKOLAH MANDIRI¹

Dr. Zulkifli Matondang, M.Si.²

Abstraks

Kepala sekolah merupakan tenaga kependidikan yang diberi tugas tambahan dalam melakukan pembinaan sekolah. Pembinaan yang dilakukan kepala sekolah baik bidang akademik maupun manajerial dalam mewujudkan visi dan misi sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa (bangsa) sesuai yang diharapkan. Sekolah yang mandiri yaitu lembaga pendidikan yang dalam proses kegiatannya telah memenuhi standar yang sudah ditetapkan. Dalam mewujudkan sekolah mandiri, diperlukan seorang kepala sekolah yang memiliki visi dan misi yang konkrit dan akan dapat dicapai pada rentang waktu tertentu. Salah satu tujuan dibidang pendidikan yaitu memantapkan karakter bangsa menuju generasi 2045. Karakter bangsa yang dituju yaitu sosok manusia Indonesia yang mampu menghadapi tantangan, berkarakter, dan kompetitif dalam era global. Dalam menyiapkan manusia Indonesia tersebut, dibutuhkan para kepala sekolah yang mampu mengaplikasikan pendidikan melalui sekolah mandiri. Untuk itu dibutuhkan suatu model pengembangan dan pembinaan agar mampu mewujudkan sekolah mandiri. Implementasi sekolah mandiri memerlukan suatu kesadaran baru dalam menjalankan roda organisasi sekolah. Kepala sekolah beserta guru harus memiliki otonomi dan otoritas yang memadai dalam membentuk karakter bangsa.

Kata kunci: Model pengembangan, Kepala sekolah, Sekolah mandiri, Karakter bangsa.

A. PENDAHULUAN

Kepala sekolah satuan pendidikan merupakan tenaga kependidikan profesional yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh untuk melakukan pembinaan di sekolah baik akademik maupun manajerial. Melihat pentingnya peran kepala sekolah, maka penting baginya memiliki kemampuan dan penguasaan kependidikan yang lebih baik. Pemerintah membangun citra dan wibawa akademik kepala sekolah melalui peningkatan kualifikasi, kompetensi dan sertifikasi serta penghargaan materil dan non materil sesuai dengan jabatan sebagai kepala profesional.

Gambaran kepala sekolah saat ini tercermin dengan ciri berikut: (1) jabatannya kurang menarik, (2) rekrutmennya tidak bernilai akademik dan bercitra negatif, (3) wawasannya sempit dan kurang berwibawa, (4) pelaksanaan tugas tidak terpola dan terprogram, (5) pembinaan karir

¹ Disampaikan pada KONASPI VII : UNY, 31 Oktober – 3 Nopember 2012

² Dosen pada FT Universitas Negeri Medan

dan profesi tidak berjalan dengan baik, (6) fasilitas dan daya dukung pekerjaan tidak memadai, (7) penghargaan dan perlindungan kurang diperhatikan, (8) bidang keahlian banyak yang kurang sesuai, (9) tingkat pendidikan sebagian besar S1, dan (10) keahlian tidak dipersiapkan melalui pendidikan profesi. Berdasarkan gambaran kondisi tersebut, susah bagi seorang kepala sekolah untuk menciptakan sekolah yang mandiri.

Sekolah mandiri merupakan salah satu bentuk konkrit dari reformasi pendidikan pada dimensi sekolah. Sekolah mandiri yaitu sekolah yang menerapkan pengambilan keputusan pada pihak yang terlibat langsung dalam proses pendidikan: kepala sekolah, guru, orangtua siswa dan masyarakat. Dari segi kualifikasi sekolah mandiri yaitu sekolah yang mencapai semua standar nasional pendidikan pada kategori cukup baik. Standar isi dan penilaian merupakan standar tertinggi dari sekolah mandiri.

Dalam mewujudkan sekolah menjadi mandiri, perlu suatu model pengembangan dan pembinaan khususnya kepala sekolah dalam mewujudkan generasi emas pada tahun 2045. Pengembangan kepala sekolah ini sangat penting, karena perannya yang sangat besar dalam merumuskan dan mewujudkan visi dan misi sekolah dalam memantapkan karakter bangsa. Maka tulisan ini membahas bagaimana model pengembangan dan pembinaan kepala sekolah dalam menciptakan sekolah mandiri.

B. PEMBAHASAN

1. Sekolah Mandiri

Penjelasan PP No. 19 Tahun 2005 pasal 11 ayat 2 menyebutkan bahwa pemerintah mengkategorikan sekolah/madrasah yang telah atau hampir memenuhi standar nasional ke dalam kategori mandiri. Penjelasan selanjutnya menyebutkan bahwa sekolah kategori mandiri (SKM) harus menerapkan sistem kredit semester (SKS). SKS adalah salah satu sistem penerapan program pendidikan yang menempatkan peserta didik sebagai subyek. Pembelajaran berpusat pada peserta didik, yaitu bagaimana peserta didik belajar. Peserta didik diberi kebebasan untuk merencanakan kegiatan belajarnya sesuai dengan minat, kemampuan, dan harapan masing-masing.

Sekolah Mandiri tidak hanya diartikan dengan membentuk suatu lembaga di sekolah dengan wewenang tertentu seperti anggaran dan kurikulum. Dibentuknya lembaga ini belum tentu sekolah sudah memahami tanggung jawab dan peran yang baru dalam mengelola sekolah,

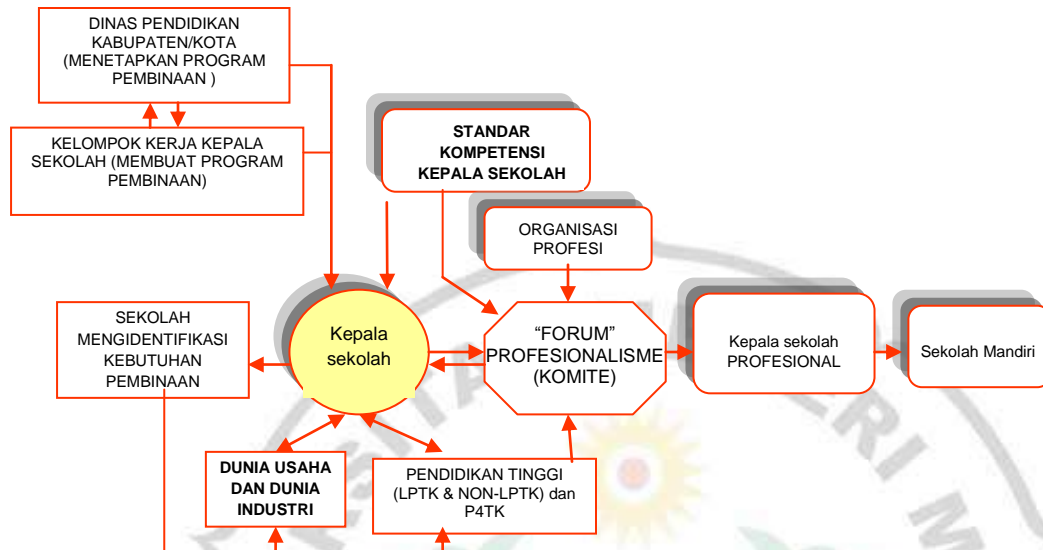
dan akan mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan mutu sekolah. Implementasi sekolah mandiri memerlukan suatu kesadaran baru dalam menjalankan roda organisasi sekolah. Kepala sekolah beserta guru harus memiliki otonomi dan otoritas yang memadai, dan instruksi serta petunjuk dari kantor pendidikan dikurangi. Sejalan dengan itu, berbagai sumber daya perlu disebarluaskan sampai pada dimensi sekolah. Seperti, informasi prestasi siswa dan kepuasan orang tua siswa dan masyarakat, serta sumber yang tersedia disampaikan pada dimensi sekolah sehingga sekolah memiliki pertimbangan yang jelas dalam menentukan kegiatan.

Sekolah harus mengembangkan visi dan misi sendiri. Visi dan misi sekolah akan terus membayangi segenap warga sekolah: Kepala sekolah, guru, pegawai administrasi, siswa dan orang tua siswa, dengan pertanyaan-pertanyaan: Mengapa kita di sini? Apa yang harus kita perbuat atau kerjakan? Bagaimana kita melaksanakan? Bagi kepala sekolah harus selalu ditantang dengan pertanyaan: Mengapa dan untuk apa saya jadi kepala sekolah? Apa yang harus saya kerjakan sebagai kepala sekolah? Bagaimana saya melakukan pekerjaan tersebut? Pertanyaan akan muncul bagi guru: Mengapa dan untuk apa saya menjadi guru? Apa yang harus saya kerjakan sebagai guru? Bagaimana saya melaksanakan pekerjaan tersebut? Pertanyaan-pertanyaan tersebut akan mendorong seluruh warga sekolah, sesuai dengan kapasitas dan fungsi masing-masing bekerja keras berdasarkan misi guna mendekati visi sekolah. Dengan berbagai pertanyaan tersebut, setiap warga sekolah selalu berusaha yang terbaik dalam bekerja untuk mewujudkan visi dan misi sekolah.

2. Pengembangan Kepala Sekolah

Berdasarkan analisis pengembangan dan pembinaan kepala sekolah masih kurang efektif. Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi pembinaan kepala sekolah, baik itu yang berasal dari internal maupun dari eksternal. Pengembangan dan pembinaan kepala sekolah dilakukan dengan melibatkan seluruh stakeholder sekolah. Pembinaan kepala sekolah dapat dilakukan melalui kegiatan dengan berbagai lembaga pendidikan seperti perguruan tinggi (LPTK dan LPTK), P4TK, Dunia usaha dan dunia industri (DUDI), dan lembaga lainnya yang terkait.

Melalui berbagai kegiatan model pengembangan dan pembinaan kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah mandiri disajikan sebagai berikut:



Gambar 1. Model Pengembangan dan Pembinaan Kepala Sekolah

Pengembangan dan pembinaan kepala sekolah seperti yang ditawarkan diatas, terlihat bahwa semua stakeholder sekolah berperan untuk meningkatkan profesionalisme para kepala sekolah. Penerapan model pengembangan dan pembinaan yang dilakukan, baru pembinaan yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi (LPTK). Pembinaan oleh lembaga lain seperti Perguruan Tinggi non LPTK dan P4TK belum banyak terlaksana, demikian juga dari pihak Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI).

Penerapan pembinaan kepala sekolah, seperti yang ditawarkan di atas, terlihat bahwa pembinaan tidak hanya sebatas pembinaan dari LPTK tentang penyusunan visi, misi dan program, namun masih perlu dibina dengan materi lain seperti: proses pelaksanaan program sekolah, pembuatan alat ukur penilaian, pemahaman karakteristik stakeholder, dan lainnya. Pembinaan yang dilakukan oleh lembaga/instansi di luar LPTK dapat dilakukan para kepala sekolah seperti dari P4TK yaitu: pembinaan keterampilan (skill) kepala sekolah sesuai dengan bidang keahlian yang diampu, pembinaan penggunaan alat (sarana dan prasarana) sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, pembinaan strategi pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan, dan lainnya. Sedangkan dari DUDI juga diharapkan perannya dalam meningkatkan profesionalisme kepala sekolah, menjalin kepedulian terhadap pendidikan. DUDI mempunyai peran sangat penting dalam meningkatkan profesionalisme kepala sekolah dan meningkatkan mutu pendidikan, karena lembaga DUDI yang memahami dan mengikuti

perkembangan usaha dan industri di masyarakat. Melalui pemahaman mereka tentang perkembangan usaha dan industri, para kepala sekolah dapat mengikuti perkembangannya bila pembinaan diselenggarakan. DUDI merupakan stakeholder sekolah dalam pengguna dan penyerapan lulusan. Bila kepala sekolah kurang memahami perkembangan DUDI, maka mereka kurang mampu menjelaskan kepada guru dan peserta didik (siswa) tentang kondisi perkembangan usaha dan industri yang pada akhirnya mutu lulusan sekolah dapat dikatakan tidak siap memasukinya. Untuk menghindari hal tersebut, maka peran DUDI sangat diperlukan untuk membina kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalismenya dari bidang perkembangan usaha dan teknologi terkini.

C. PENUTUP

Kepala sekolah adalah salah satu tenaga pendidik yang diberi tugas dan tanggungjawab tambahan dalam mengelola pendidikan pada tingkat satuan pendidikan. Keberhasilan dalam mewujudkan sekolah mandiri untuk memantapkan karakter bangsa sangat dipengaruhi oleh seorang kepala sekolah. Kepala sekolah yang memiliki visi dan misi yang mampu mewujudkan sekolah mandiri perlu dikembangkan dan dibina dalam rangka memantapkan karakter bangsa. Dalam membina kepala sekolah yang mampu mewujudkan sekolah mandiri salah satunya yaitu dengan melakukan model pengembangan dan pembinaan dengan melibatkan seluruh stakeholder yang ada.

THE
Character Building
UNIVERSITY